

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANGTUA DENGAN  
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SD TEMPELAN 2 BLORA  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH :

**MUH. CHOLIS**

NIM : 2007.05501.01626

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01537

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2 0 0 9**

**NOTA PERSETUJUAN**

Lampiran : ... eksemplar  
Perihal : Naskah Skripsi

Kepada Yth. :

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Di  
**Bojonegoro**

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

Nama : MUH. CHOLIS

NIM : 2007.4055001626

NIMKO : 20074.055 001 2 01 537

Judul : HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN  
PRESTSI BELAJAR PAI SISWA SD TEMPELAN 2 BLORA TAHUN  
AJARAN 2008/2009

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Bojonegoro, 16 Juni - 2009

Pembimbing I

Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I.

Pembimbing II

Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : .....Kamis.....  
Tanggal : .....25 - Juni - 2009.....  
Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Judul : Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SD Tempelan 2 Blora Tahun Ajaran 2008/2009

Dan telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

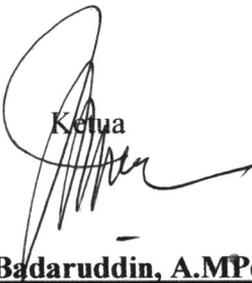
Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

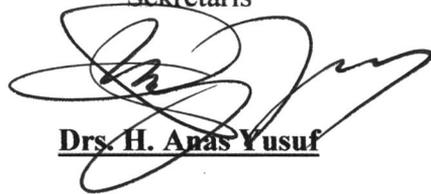
Dewan Penguji

Ketua



Drs. H. Badaruddin, A.MPd.I

Sekretaris



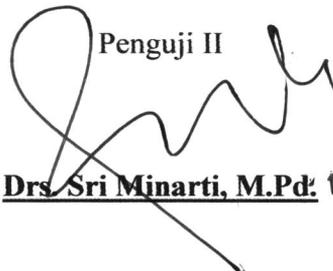
Drs. H. Anas Yusuf

Penguji I



Drs. Sugeng M. Ag

Penguji II



Drs. Sri Minarti, M.Pd. 1

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التَّحْرِيم : ٦)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (Q.S. At-Tahrim : 6)<sup>1</sup>

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا. (البقرة : ٢٨٦)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."  
(Q.S. Al-Baqarah : 286)<sup>2</sup>

### PERSEMBAHAN:

1. Istriku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi ini.
2. Anak-anakku tersayang yang selalu penuh pengertian sehingga selesainya studi ini.

---

<sup>1</sup>*Al-Quran dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI, Jakarta, 1992), hlm. 951.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 72.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ;

“ Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SD Tempelan 2 Blora Tahun Ajaran 2008/2009 ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I
3. Bapak Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II

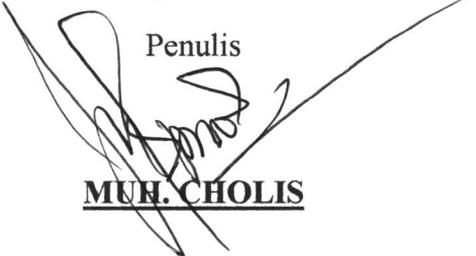
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 12 - Mei - 2009

Penulis

  
**MUH. CHOLIS**

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Judul .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Hipotesis .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Metode Penulisan Skripsi .....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	14
A. Perhatian Orang Tua .....	14
1. Pengertian Perhatian Orang Tua .....	14
2. Macam-macam Perhatian Orang Tua .....	16
3. Pentingnya Perhatian Orang Tua bagi Perkembangan Anak .....	20
B. Prestasi Belajar .....	27
1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama .....	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Prestasi Belajar .....	30
3. Pendidikan Agama Islam .....	36
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	37
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	40
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	45
C. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI .....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	52
A. Pendekatan Penelitian .....	52
B. Teknik Pengambilan Sampel .....	52
C. Variable dan Instrumen .....	53
D. Teknik Analisis Data .....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	62
A. Diskripsi Data .....	62
B. Uji Hipotesis .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
BAB V PENUTUP .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Hal
TABEL 1 : Data Perhatian Orang Tua dan Prestasi Belajar PAI SD Tempelan 2 Blora Th. 2008/2009 .....	62
TABEL 2 : Uji Korelasi Variabel X ( Perhatian Orang Tua ) dan Variabel Y ( Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ) .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Hal

LAMPIRAN	1	:	Instrumen Angket .....	
LAMPIRAN	2	:	Data Nama Siswa Kelas VI .....	
			SD Tempelan 2 Blora .....	
LAMPIRAN	3	:	Surat Keterangan Melaksanakan .....	
			Penelitian di SD Tempelan 2 Blora .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup orang tua sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya, meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, terlalu mementingkan diri sendiri, terlalu mencampuri urusan anak, membeda-bedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu dan sebagainya.

Beberapa contoh sikap dan perilaku dari orang tua yang dikemukakan di atas berimplikasi negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orang tuanya itu termasuk sikap yang baik atau tidak.

Yang penting bagi anak adalah mereka telah belajar banyak hal dari sikap dan perlakuan yang didemonstrasikan oleh orang tuanya. Efek negatifnya terhadap anak antara lain, anak memiliki sifat keras hati, keras kepala, manja, pendusta, pemalu, pemalas dan sebagainya. Sifat-sifat anak tersebut menjadi rintangan dalam pendidikan anak.

Semua sikap dan perilaku anak yang telah dipolesi dengan sifat-sifat tersebut di atas diakui dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas, itulah sifat fitrah orang tua. Sedangkan sifat-sifat fitrah orang tua yang lainnya, seperti diungkapkan oleh M Thalib, adalah senang mempunyai anak, senang anak-anaknya sholih, berusaha menempatkan anak di tempat yang baik, sedih melihat anaknya lemah atau hidup miskin, memohon kepada Allah bagi kebaikan anaknya, lebih memikirkan kesempatan anak daripada dirinya pada saat terjadi bencana, senang mempunyai anak yang bisa dibanggakan, cenderung lebih mencintai anak tertentu,

menghendaki anaknya berbakti kepadanya, bersabar menghadapi perilaku buruk anaknya.<sup>1</sup>

Sedangkan diantara tipe-tipe orang tua menurut M Thalib adalah penyantun dan pengayom, berwibawa dan pemurah, pemurah kepada istri, lemah lembut, dermawan, egois, emosional, mau menang sendiri, dan kejam.<sup>2</sup>

Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam.

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya bersifat kodrati, suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud terkait adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Kehidupan keluarga sekarang pada umumnya lebih banyak terperdaya oleh tipu daya duniawi. Mengaku beragama Islam, tetapi kurang pandai membaca Al – Quran. Memiliki Al – Quran bukannya dibaca, tetapi hanya dijadikan pajangan. Inilah potret keluarga yang miskin tradisi keagamaan.

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ) hlm 28

<sup>2</sup> Ibid, hlm 28

Kini sudah waktunya orang tua menyadari dan mengembalikan fungsi keluarga di bidang pendidikan agama yang selama ini terabaikan. Pendidikan membaca Al – Quran harus menjadi tradisi dalam kehidupan keluarga. Sudah saatnya meninggalkan budaya barat dalam bersikap dan berperilaku. Mengidolakan dan bahkan meneladani sikap dan perilaku jahiliyah selebritis adalah tidak benar dalam pandangan agama, karena semua itu sangat menyesatkan.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan. Lebih-lebih dalam konteks pendidikan Islam. Sekurang-kurangnya beban tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan kepada orang tua adalah sbb :

1. Memelihara dan membesarkan anak-anak bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.

4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam dalam keluarga tidak harus terbelenggu dalam tradisional. Sudah waktunya bagi orang tua untuk menguasai ilmu-ilmu cara mendidik yang baik dan profesional, sehingga nantinya diharapkan dapat melahirkan anak yang lebih bermutu dalam penguasaan dan pengamalan ajaran agamanya.

Salah satu faktor yang ikut menentukan majunya pembangunan suatu negara adalah faktor kualitas pendidikan sehingga masalah belajar dan prestasi belajar adalah masalah yang sangat penting bagi keperluan hidup manusia terutama dalam dunia pendidikan.

Hasil prestasi belajar PAI ( Pendidikan Agama Islam ) penting dan perlu diperhatikan oleh guru, orang tua, maupun pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan di sekolah. Hasil belajar dengan memberikan gambaran sejauh mana keberhasilan proses pendidikan yang telah berlangsung oleh karena itu hal-hal yang diperkirakan berkaitan dengan hasil belajar siswa perlu diteliti, sehingga dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Hasil belajar memang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya ialah faktor psikologis, perhatian orang tua sangat mempengaruhi kondisi

---

<sup>3</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam ( Jakarta : Bumi Aksara, 1996 ) hlm 38

individu dengan segala potensi yang dimilikinya, termasuk diantaranya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

SD Tempelan 2 Blora, penulis tetapkan sebagai lokasi penelitian, karena penulis sendiri bertugas sebagai guru di lembaga tersebut. Penulis melihat banyak siswa yang mempunyai permasalahan karena kurangnya perhatian orang tua.

## B. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar tidak terjadi pemahaman yang salah dalam penafsiran judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

### 1. Hubungan

Saling berkaitan, saling sambung menyambung, berangkaian, saling bekerja sama.

### 2. Perhatian orang tua

Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang pengertian perhatian, Sumadi Suryabrata mengemukakan :

- 1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek.
- 2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002 )  
Cet XI hlm 14

Adapun Prof A. Gazali merumuskan pengertian perhatian sebagai suatu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek-obyek.<sup>5</sup>

1. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>6</sup>

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut S Nasution adalah suatu usaha untuk kegiatan anak dalam menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.<sup>7</sup>

3. Pendidikan Agama Islam

PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> A Gazali, Ilmu Jiwa ( Jakarta, Ganeca, 1991 ) hlm 117

<sup>6</sup> Syaiful Bakri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam ( Jakarta : Rineka Cipta, 2004 ) hlm 85

<sup>7</sup> Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 1974) hlm 48

<sup>8</sup> Drs. H. Masyur, et all, Petunjuk Kurikulum GBPP Pendidikan Agama Islam di SMU, Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam, 1994 / 1995, hlm 1

4. Siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sebuah lembaga pendidikan tertentu.<sup>9</sup>
5. SD Tempelan 2 adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang ada di wilayah Kecamatan Blora.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan judul yang penulis ajukan, maka rumusan masalah pada skripsi ini adalah :

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa SD Tempelan 2 ?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 ?
3. Adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora tahun pelajaran 2008 / 2009 ?

### D. HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>10</sup>

Hipotesis yang penulis ajukan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini yaitu : Bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 147.

<sup>10</sup> Drs. Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek, Jakarta : Bina Aksara, 1980, hlm 62.

## E. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perhatian orang tua siswa SD Tempelan 2.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

## F. METODE PENULISAN SKRIPSI

Dalam pembahasan tentang metode penulisan ini meliputi :

1. Pendekatan Penelitian, dengan menggunakan alternatif pendekatan studi diskriptif, survei.
2. Teknik Pengambilan Sampel :

- a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Tempelan 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009.

- b. Sampel

Dalam menetapkan sampel untuk penelitian ini yaitu dengan mengikutsertakan semua populasi yang ada atau dengan kata lain dengan menggunakan penelitian populasi, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Tempelan 2 Blora yang berjumlah 40 siswa.

### 3. Metode Pengumpulan Data dan Alat yang Diperlukan.

Metode yang penulis gunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Metode Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>11</sup>

Metode angket ini dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang perhatian orang tua.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger dan sebagainya.<sup>12</sup>

#### c. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa kelas VI SD Tempelan 2 Blora.

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm 124

<sup>12</sup> Ibid, hlm 18

<sup>13</sup> Maman Rahman, Strategi dan Langkah Penelitian, Semarang : IKIP Press, 1992, hlm 71

#### 4. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis menganalisis dengan menggunakan statistik diskriptif dan analisis inferensial.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi<sup>14</sup>

- a. Rumusan Hipotesis
- b. Uji Normalitas Sampel
- c. Uji Korelasi :

Yaitu dengan menggunakan korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad 15$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$N$  = Jumlah sampel

$X$  = Nilai variabel bebas

$Y$  = Nilai variabel terikat

$(\sum X)^2$  = Kuadrat jumlah nilai variabel bebas

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat nilai variabel bebas

$(\sum Y)^2$  = Kuadrat jumlah nilai variabel terikat

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat nilai variabel terikat

---

<sup>14</sup> Subana, M dan Sudrajat, Dasar-dasar Penelitian Ilmiah ( Bandung : Pustaka Sifia, Cet 11, 2005), hlm 171 – 174.

<sup>15</sup> Suharsini Arikunto, Opcit, hlm 146

d. Uji Signifikasi dengan Kriteria

- 1) Total  $H_1$ , jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, dalam hal ini  $H_0$  diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.
- 2) Total  $H_0$ , jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, dalam hal ini  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini penulis bagi dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Penegasan Judul
- C. Rumusan Masalah
- D. Hipotesis
- E. Tujuan Penelitian
- F. Metode Penelitian Skripsi
- G. Sistematika Penulisan Skripsi

## BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini akan membahas 2 masalah pokok, yaitu yang pertama masalah kajian pustaka terdiri 3 sub bahasan. Perhatian orang tua membahas : pengertian perhatian orang tua, macam perhatian, pentingnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak. Yang kedua prestasi belajar meliputi pengertian prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Yang ketiga hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam

## BAB III : Metodologi Penelitian

Membahas tentang : pendekatan penelitian, tehnik pengambilan sampel, fariabel dan instrument, tehnik analisis data.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membahas tentang diskripsi data, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : Penutup

Membahas beberapa kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perhatian Orang Tua**

##### **1. Pengertian Perhatian Orang Tua**

Pada hakikatnya para orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak baik, dapat membedakan yang baik dan yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan ini kiranya akan dapat terwujud, apabila sejak awal orang tua sudah menyadari kalau peranannya yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak. Orang tua harus dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anak terutama dalam hal belajar. Untuk mencapai semua itu maka perhatian orang tua sangat dibutuhkan.

Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Ia tidak hanya mencari nafkah untuk memnuhi kebutuhan keluarga saja, tetapi juga harus dapat membagi waktu untuk keluarga. Tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa mereka telah menjalankan kewajiban mereka sebagai orang tua yang bertanggung jawab dengan jalan memberi anak-anaknya dengan harta yang melimpah, makanan yang bergizi, pakaian yang mewah, uang saku yang berlebihan serta kebutuhan-kebutuhan lahiriah yang melimpah bagi si anak.

Sedang kebutuhan pokok lain yang sering dilupakan oleh orang tua adalah “Kebutuhan Psikologis “. Yaitu perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian, moral serta prestasi belajar anak.

Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pengertian perhatian, Sumadi Suryabrata<sup>1</sup> mengemukakan :

- “ (1) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek
- (2) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu “

Dalam pengertian di atas secara bertukar-tukar untuk dapat menangkap maksudnya hendaknya pengertian tersebut tidak dilepaskan dari konteksnya ( kalimatnya ).

Selanjutnya Prof. A. Gazali<sup>2</sup> merumuskan pengertian perhatian sebagai suatu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek-obyek.

Sedangkan orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak

---

<sup>1</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet , hlm 14

<sup>2</sup> A. Gazali, Ilmu Jiwa, (Jakarta : Ganeca, 1991), hlm 117

mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian-pengertian tersebut di atas maka penulis simpulkan bahwa perhatian orang tua adalah suatu keadaan dimana terjadi pemusatan tenaga psikis yang menyertai sesuatu aktifitas yang tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek oleh orang tua sebagai pendidik dalam keluarga.

## 2. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Telah kita ketahui betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap masalah kepribadian dan pendidikan anak, maka alangkah baiknya apabila orang tua dapat menyisihkan waktunya guna memberikan perhatian sejak dini pada perkembangan anak demi suksesnya pendidikan anak.

Untuk itu penulis akan mengemukakan macam-macam perhatian yang sangat dibutuhkan oleh anak, adapun macam-macam perhatian tersebut adalah :

- 1). Memberikan kasih sayang
- 2). Mendidik anak untuk bertanggung jawab.
- 3). Menasehati anak secara efektif
- 4). Menambah disiplin pada anak<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm 85

<sup>4</sup> Tamrin Nasution dan Nurhatijah Nasution, Pengaruh Pendidikan Rumah Tangga Terhadap Anak, ( Semarang : Astana, 2002 ), hlm 13

Untuk lebih jelasnya akan penulis kemukakan satu persatu sebagai berikut :

1). Memberikan kasih sayang

Memberikan budi pekerti berdasarkan kasih sayang ibarat memelihara tanaman di kebun. Kita selalu membersihkan dan membuah rumput-rumput yang ada di tengah tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur. Jadi dalam memberikan pendidikan moral, budi pekerti, yang disertai kasih sayang adalah merupakan pelayanan pada anak, sehingga anak dapat tumbuh berkembang sesuai dengan perkembangan manusia yang wajar.

Perlu dimengerti pula bahwa orang tua memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka bukan berarti bahwa anak harus dimanjakan, tetapi anak mempunyai kewajiban mematuhi orang tuanya. Dalam keluarga, haruslah dihidupkan suasana demokratis. Orang tua tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada anak-anaknya, karena sikap semacam itu bukanlah menanamkan kasih sayang tetapi merupakan penekanan hak asasi anak-anak dalam kehidupan keluarga.

2). Mendidik anak untuk bertanggung jawab

Dalam hidup bermasyarakat banyak ditemukan problem-problem yang membutuhkan tanggung jawab didalam penyelesaiannya. Tanpa adanya tanggung jawab problem yang ada dalam kehidupan bermasyarakat sulit untuk diselesaikan secara baik dan tuntas.

Sementara itu masalah tanggung jawab sangat erat sekali hubungannya dengan pendidikan dalam rumah tangga. Untuk itu anak haruslah dilatih untuk bertanggung jawab. Hal ini diharapkan agar anak dapat bermoral dan berbudi pekerti yang luhur, karena pada hakekatnya melatih anak untuk bertanggung jawab bertujuan untuk memberikan dasar-dasar budi pekerti yang tinggi kepada anak-anak. Sementara itu, sebagai orang tua kitapun harus memberi dorongan kepada anak agar ia yakin dan percaya diri bahwa ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dorongan dari orang tua merupakan suatu kekuatan dan menambah semangat untuk selalu percaya diri dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

### 3). Menasehati secara efektif

Setiap orang tua pasti menginginkan agar anak berbudi pekerti luhur. Orang tua dituntut untuk selalu memperhatikan dan mengarahkan anak-anaknya melalui pendidikan dalam keluarga. Pengarahan nasehat yang dilakukan orang tua tentu menggunakan berbagai macam cara, antara lain dengan menasehati secara efektif.

Agar lebih efektif dan bermanfaat didalam memberi nasehat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah :

- a. Didalam memberikan nasehat pada anak janganlah bertindak otoriter.

- b. Jangan menyalahkan tindakan anak, tetapi bimbinglah dan carikanlah jalan keluarnya mengapa ia berbuat salah.
- c. Perlu diperhatikan pula hubungan antara orang tua dan anak<sup>5</sup>

Karena pada dasarnya nasehat dapat efektif dan mengena pada anak apabila hubungan anak dan orang tua saling mempercayai, menghormati dan adanya rasa kasih sayang secara timbal balik.

#### 4). Menambah disiplin pada anak

Disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta yang dikutip Pandji Anaraga adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib.<sup>6</sup>

Jadi dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Karena kedisiplinan dapat berjalan dengan baik apabila semua pihak mentaati peraturan yang telah ditentukan. Dengan adanya disiplin anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik untuk bermoral dan berbudi pekerti yang luhur dan terpuji.

Tujuan orang tua menanamkan disiplin pada anak adalah untuk memberi bantuan supaya anak dapat mengikuti peraturan tertentu untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pendidikan disiplin sangat perlu diberikan pada anak sejak dini, sehingga mampu mengendalikan diri

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 105

<sup>6</sup> Panji Anoraga, Psikologi Kerja ( Jakarta : Rineka Cipta, 2001 ) cet III, hlm 46

dengan baik. Sementara itu penanaman disiplin pada anak memerlukan kesadaran, keteguhan hati, kesabaran dan disertai pula dengan rasa cinta dan kasih sayang, sehingga penanaman disiplin akan lebih berhasil. Perlu kita ketahui pula bahwa sifat anak yang satu dengan yang lain berbeda, walau anak lahir dari orang tua yang sama. Sebagai orang tua hendaknya mengajarkan anak agar berkembang sesuai dengan kodratnya, dan tidak menerapkan disiplin pada anak dengan kekerasan, otoriter dan dipaksakan. Bimbinglah anak dengan disiplin yang baik, cinta dan kasih sayang, sehingga anak mau melaksanakan disiplin dengan kesadaran bukan karena paksaan.

### 3. Pentingnya perhatian orang tua bagi perkembangan anak

Dari sekian banyak hubungan yang dijalin antara sesama manusia maka hubungan emosional antara anak dan orang tua adalah hubungan yang paling pertama dan sekaligus hubungan yang paling utama, sejak dalam kandungan, masa kanak-kanak, sampai masa dewasa. Kebutuhan utama adalah curahan cinta, kasih sayang dan perhatian orang tua. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaifudin Bahri Djamarah :

“ Pada hakekatnya orang tua dan anak itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh berpisah, tetapi jiwa mereka tetap bersatu sebagai “ Dwi Tunggal “ yang kokoh bersatu. Kesatuan jiwa orang tua dan anak tidak dapat dicerai beraikan oleh lautan, daratan dan udara. Pertalian darah antara keduanya kokoh dalam keabadian.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Syaifudin Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000 ) hlm 2

Untuk itu, maka penulis akan uraikan beberapa hal yang menyangkut tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, antara lain :

- 2) Usaha orang tua dalam membina anak.
- 3) Keluarga sebagai tempat anak mendapatkan perhatian, layanan dan perlindungan.
- 4) Peranan sikap orang tua terhadap anak.
- 5) Keluarga sebagai partner sekolah.<sup>8</sup>

Untuk lebih jelasnya akan penulis paparkan satu persatu sebagai berikut :

- a) Usaha orang tua dalam membina anak.

Setiap orang tua wajib memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, karena tanpa bimbingan, anak tidak akan mengetahui bagaimana bertingkah laku yang baik. Anak tidak dapat berkembang sendiri tanpa bimbingan dan perhatian dari orang lain terutama dari orang tua.

Dalam memberikan bimbingan pada anak agar dapat bertingkah laku dan berbudi luhur tidak cukup dengan nasehat saja, tetapi harus diberikan contoh yang dapat dilihat dan ditiru oleh anak.

---

<sup>8</sup> Tamrin Nasution dan Nurchatijah Nasution, Op Cit, hlm 106

Disamping itu ditunjukkan pula mana yang baik mana yang buruk melalui perbuatan, ucapan, sehingga dapat meresap pada jiwa anak.

- b) Keluarga sebagai tempat anak mendapatkan perhatian, layanan dan perlindungan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama menerima kehadiran anak kemudian memberikan perhatian, bantuan, layanan, dan perlindungan kepada anak agar ia dapat meneruskan hidupnya dengan selamat. Perhatian, bantuan, layanan serta perlindungan orang tua, dilaksanakan bukan hanya karena suatu tugas yang membebaninya, tetapi juga karena adanya rasa tanggung jawab dan kasih sayang dari orang tua akan menimbulkan rasa aman dan tentram pada diri anak.

Perlu disadari bahwa perhatian orang tua pada anak janganlah terlalu banyak, karena akan menjadikan anak manja, selalu menggantungkan pada orang lain ( terutama pada orang tua ). Ia tidak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya meskipun penyelesaiannya mudah. Akibatnya anak akan merasa bahwa dirinya adalah orang yang paling tidak mampu menyelesaikan setiap jenis pekerjaan. Kehilangan keberanian untuk mencoba sesuatu, tidak percaya pada diri sendiri. Hal ini akan dapat menjadi pangkal dari semua kegagalan.

Sebaliknya apabila perhatian, bantuan, layanan dan perlindungan yang diberikan orang tua pada anak sedikit atau kurang sama sekali, maka akan menghambat perkembangan anak. Bahkan akan

membahayakan dan menjerumuskan pada hal – hal yang negatif. Karena anak kurang mendapat perhatian orang tua sebagaimana mestinya.

c) Peranan sikap orang tua terhadap anak

Sepanjang sejarah tidak orang tua dengan sengaja mendidik anak supaya tidak berhasil dalam hidupnya. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya pasti berhasil dalam hidupnya. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan dari kepribadian anak. Sering kali orang tua mengambil suatu sikap atau tindakan tertentu tanpa melihat akibatnya bagi anak.

Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya itu kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Biasanya orang tua mendidik anak berdasarkan latar belakangnya sendiri tanpa melihat kondisi dan situasi yang telah berbeda.

Untuk mengetahui sejauh mana peranan sikap orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak, maka orang tua tidak perlu bersikap kasar, memberi perintah atau menyuruh anak-anak dengan kata-kata kasar, membentak-mbentak, tetapi lebih baik dengan kata-kata halus tetapi jelas, dapat dimengerti oleh anak maksud dan tujuannya. Orang tua tidak perlu menggunakan sikap dan bahasa kasar pada anaknya. Sebab jika orang tua bersikap kasar maka anak akan menirunya. Bila hal tersebut diterapkan pada kehidupan sehari-hari oleh orang tua maka

tujuan orang tua untuk membentuk budi pekerti luhur tidak akan tercapai. Jadi agar anak mau bersikap dan berbicara dengan baik, sebagai orang tua harus memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap dan bertingkah laku yang baik, sehingga tujuan orang tua untuk membantu dan membina anak agar berbudi pekerti luhur dapat tercapai.

d) Keluarga sebagai partner sekolah

Bila anak sudah mulai beranjak remaja, terdapatlah dua macam lingkungan pendidikan yang semuanya harus diikuti oleh anak. Dalam lingkungan keluarga anak harus mengikuti aturan-aturan yang telah diberikan oleh orang tuanya, sedangkan di sekolah ia mendapatkan tuntunan serta aturan-aturan dari gurunya. Dalam lingkungan keluarga anak diajarkan antara lain sopan santun, bergaul dan sebagainya, sedangkan di sekolah diajarkan macam-macam bidang studi seperti fisika, matematika dan lain-lain yang mungkin belum pernah disinggung di rumah. Tidak jarang anak-anak mengalami kesulitan selama masa studi. Oleh karena itu perhatian orang tua sangat dibutuhkan.

Beberapa kesulitan yang mungkin dialami oleh anak antara lain :

a) Kurang adanya perhatian orang tua

Sering terjadi dalam suatu keluarga dimana orang tua kurang memperhatikan kebutuhan anaknya di sekolah, karena alasan kesibukan, tekanan ekonomi dan sebagainya. Tetapi dengan alasan

apapun sebenarnya orang tua tidak dapat menghindari tanggung jawabnya untuk memikirkan kebutuhan anaknya. Orang tua harus berusaha menyisihkan waktunya untuk memperhatikan kebutuhan dari anaknya.

Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dari orang tua antara lain :

- 1) Apakah buku yang dibaca anaknya sesuai dengan umurnya dan menunjang pelajaran di sekolah ?
- 2) Apakah uang yang diberikan memang diperlukan dan dipergunakan untuk keperluan yang penting?
- 3) Apakah tugas-tugas dari sekolah sudah dikerjakan dengan baik?
- 4) Apakah anak-anak tersebut telah belajar dengan baik?

Dan masih banyak lagi hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Dengan demikian anak akan selalu merasa dekat dan selalu merasakan perhatian dari orang tuanya, sehingga ia tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang memuaskan.

b) Perbedaan mengenai apa yang diajarkan

Apa yang diajarkan di rumah dan di sekolah mengalami banyak perbedaan. Di rumah mengajarkan masalah-masalah sopan santun, bergaul, berbahasa, ketrampilan memasak, menyapu dan

sebagainya. Sedangkan di sekolah diajarkan pelajaran matematika, bahasa, IPA, IPS dan sebagainya, sehingga sangat membutuhkan partisipasi dan juga disiplin yang lebih baik. Penanganan dan kerjasama yang baik dan sungguh-sungguh antara orang tua dan guru di sekolah sangat dibutuhkan.

c) Anak-anak belum bisa membagi waktu

Anak usia sekolah dasar biasanya belum bisa membagi waktu dengan baik, maka tugas orang tua untuk membantu mengatur waktunya agar tugas dan pekerjaannya tidak terbengkelai. Misalnya kapan waktu untuk bermain, kapan untuk belajar, untuk makan dan sebagainya, karena sering terjadi anak-anak kalau sudah bermain atau membaca buku cerita lupa akan waktu.

d) Anak belum menguasai metode belajar efisien

Pada umumnya anak tidak menguasai cara belajar yang baik, mereka belajar asal belajar. Misalnya dengan nonton TV sambil mendengarkan musik, sambil tiduran dan sebagainya.

e) Pembawaan anak yang kurang

Disini yang dimaksud adalah apabila semua usaha pendidikan yang dilakukan secara normal oleh guru maupun orang tua dengan baik, tetapi anak tetap tidak dapat mengikutinya bahkan sangat ketinggalan dengan teman-temannya, maka anak tersebut perlu mendapatkan pelajaran tambahan di rumah. Kalau hal ini telah

dilakukan dan anak tetap jauh ketinggalan maka kemungkinan anak memang pembawaannya kurang, kalau perlu dikonsultasikan pada psikiater.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama

#### 1) Pengertian prestasi

Prestasi adalah hasil yang dicapai ( Purwadarminta 1976 : 168 ). Seseorang yang telah mencapai hasil dari suatu pekerjaan yang telah dikerjakan atau dilakukan.

#### 2) Pengertian belajar

Hampir para ahli mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam hal ini penulis akan mengutip beberapa rumusan, diantaranya :

##### a) Menurut Oemar Hamalik ( 2007 : 27 )

“ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman ( learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing ).

Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007 ), cet VI, hlm 27

- b) Hintzman, seperti yang dikutip Muhibbin Syah dalam bukunya

*The Psychology of Learning and Memory* berpendapat :

“ Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior. Artinya, belajar adalah suatu perubahan terjadi dalam diri organisme ( manusia atau hewan ) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.”<sup>10</sup>

Kedua pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

- c) Edward L. Walker, yang dikutip Drs. Dewa Ketut Sukardi dalam buku *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, merumuskan belajar sebagai “ perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman “ ( Edward L. Walker, th 1973, hlm 2 ).<sup>11</sup>

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang “ belajar “ yaitu bahwa : “ *pertama*, belajar merupakan suatu *perubahan dalam tingkah laku*, dimana perubahan

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet XI, hlm 90

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional , 1983), hlm 16

itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baru. *Kedua*, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, artinya perubahan-perubahan disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan, dan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. *Ketiga*, untuk disebut belajar jika ada perubahan akibat dari pengalaman.

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli serta ciri belajar tersebut di atas, maka penulis mengambil batasan bahwa belajar adalah usaha untuk mengembangkan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan kecakapan yang terwujud dalam perubahan tingkah laku. Sedangkan bagi siswa di sekolah merupakan usaha untuk mengembangkan pengetahuan dan kecakapan melalui kegiatan belajar di sekolah sehingga tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan.

### 3) Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar menurut S. Nasution adalah suatu usaha untuk kegiatan anak untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.<sup>12</sup>

Tingkat pemahaman bahan pelajaran yang dikuasai siswa dari guru di sekolah merupakan suatu hasil prestasi. Hal ini terlihat dari

---

<sup>12</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* Jezaars, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1974, hlm 48.

nilai-nilai yang diberikan guru baik yang diberikan pada nilai harian maupun angka raport.

Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa prestasi belajar yang dimaksudkan disini adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti suatu kegiatan belajar.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan/prestasi belajar

Menurut K. Dj dan Mungin Hadi Edi W, adalah :

### 1) Faktor Internal, meliputi :

#### a) Pengaruh kecerdasan

Mencerdaskan merupakan aspek yang penting dalam pelaksanaan tujuan belajar disamping faktor-faktor yang lain meskipun metode guru dalam memberikan pelajaran baik dan perlengkapan di sekolah lengkap tanpa adanya kecerdasan yang cukup, maka tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan belajar dapat berhasil dengan baik, jika diketahui kecerdasan dari anak.

#### b) Pengaruh bakat

Bakat ( aptitude ) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang ( Chaplin, 1972, 1988 )<sup>13</sup>. Dengan demikian, sebetulnya

---

<sup>13</sup> Muhibin Syah, Op Cit, hlm 135

setiap anak pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

c) Pengaruh minat

Minat ( interest ) berarti kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber ( 1988 ), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.<sup>14</sup>

d) Pengaruh motivasi

Menurut Gleitman ( 1986 ) dan Reber ( 1988 ) adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya ( sienergizer ) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>15</sup>

e) Pengaruh perasaan

Perasaan merupakan suatu keadaan jiwa seseorang yang mempunyai sifat subyektif dari gejala mengenal bersangkutan dengan peristiwa pengenalan dan dialami sebagai rasa enak dan

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm 136

<sup>15</sup> Ibid, hlm 136

tidak enak dalam berbagai tingkatan. Perasaan yang enak marasa aman tentram sangat mempengaruhi hasil belajar.

f) Pengaruh sikap

Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu ( Mar'at : 9 ). Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang serta tergantung kepada obyek tertentu ( Mar'at : 21 ).<sup>16</sup>

g) Pengaruh kematangan

Kematangan merupakan kesempurnaan proses perkembangan di dalam tubuh. Perkembangan anak meliputi berbagai aspek yang dimiliki, misalnya perkembangan jasmani diri anak-anak menjadi dewasa. Kematangan penting sekali di dalam belajar. Hal ini didasarkan pada teori psikologi pendidikan bahwa belajar dapat dikatakan tergantung pada tingkat kematangan seseorang sehingga anak akan mampu mempelajari sesuatu.

Ilmu pengetahuan tidak dapat dipaksakan pada anak, apabila anak belum mencapai tingkat kematangan untuk belajar sesuatu,

---

<sup>16</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, edisi 2002, hlm 201

maka tidak akan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian maka bahwa kematangan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

2) Faktor eksternal meliputi,

a) Pengaruh lingkungan keluarga

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga yang sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT.<sup>17</sup> Dalam konteks pendidikan tanggung jawab orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, maka tanggung jawab orang tua dalam pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan. Karenanya keluarga menjadi faktor terpenting dan utama dalam keluarga.

b) Pengaruh lingkungan sekolah

1) Pengaruh guru

Guru adalah semua orang yang bewenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik secara individu maupun kaliasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>18</sup> Dia adalah profil sekaligus idola bagi anak didiknya.

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, Op Cit, hlm 135

<sup>18</sup> Ibid, hlm 87

Seluruh kepribadiannya adalah *uswatun hasanah*, yang nyaris tanpa cela dan nista dalam pandangan anak didik. Semua kebaikan yang diberikan guru kepada anak didiknya adalah karena kemuliaannya.

Dari profil guru yang mulia itulah akan terlahir pribadi anak didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu wajar bila dikatakan bahwa guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan.

#### 2) Pengaruh teman sekolah

Pergaulan teman sekolah tiap hari didalam lingkungan sekolah sangat mempengaruhi tingkah laku masing-masing anak misalnya, merasa diterima oleh kelompoknya akan menyebabkan anak senang dan kerasan di sekolah, apabila anak dikucilkan maka akan menghambat kemajuan pelajaran.

#### 3) Pengaruh gedung sekolah

Keadaan tempat belajar sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam belajar. Apabila tempat belajar itu tenang, sejuk, bersih, segar, penerangan cukup, serta fasilitas yang lain terpenuhi akan menunjang hasil belajar.

#### 4) Pengaruh disiplin

Disiplin dalam kamus umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta adalah latihan batin dan watak dengan

maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib dan ketaatan pada peraturan dan tata tertib.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu sikap perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Karenanya kedisiplinan dapat berjalan dengan baik apabila semua pihak mentaati peraturan yang telah ditentukan.

c) Pengaruh lingkungan masyarakat

Seorang anak dari keluarga yang baik memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu dapat belajar dengan baik. Banyak pula anak-anak yang tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat mempertinggi belajarnya, akibat tidak adanya kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi diluar kemampuannya. Faktor lingkungan lebih memberi pengaruh terhadap cara belajar pada orang-orang dewasa, yang pada akhirnya berpengaruh pula pada prestasi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa faktor-faktor yang mempenagruhi hasil belajar mengajar bukan hanya dari dalam diri anak tetapi juga berasal dari luar diri anak. Untuk itu kerja sama yang baik antara anak, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menunjang tercapainya proses belajar yang baik.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama memiliki makna yang cukup luas dan merupakan petunjuk jalan hidup manusia serta merupakan rahmat bagi seluruh alam. Islam sebagai agama yang memiliki kebenaran bersifat universal dan absolut, tidak bertentangan dengan kebenaran akal, sesungguhnya kebenaran akal itupun bersifat relatif. Akal dapat menerima kebenaran agama yang bersifat absolut dan universal ini tidak berarti bahwa kebenaran akal itu sama dengan kebenaran agama.

Demikian juga Islam sebagai agama mengandung prinsip-prinsip yang lengkap meliputi seluruh aspek hidup manusia, sebagaimana ditegaskan Allah

SWT dalam surat Al- Maidah, ayat 3, sebagai berikut :

.... أَلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا  
 ..... (الاية المائدة : ٣)

Artinya : ..... Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmatKu dan telah Aku ridloi Islam itu jadi agama bagimu .....  
 ( Q.S Al- Maidah : 3 )<sup>19</sup>

Dengan sifat kesempurnaannya dari agama Islam inilah, maka dalam menetapkan garis-garis kehidupan manusia pada dasarnya mencukupkan diri dengan berpedoman kepada Al- Quran dan Hasits, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِي (روه البخاري)

<sup>19</sup> Al- Quran dan Terjemahannya ( Departemen Agama, RI Jakarta ) hlm 157

Artinya : "Aku telah meninggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh kepadanya tidak sesat sesudahku, yaitu kitabullah dan sunnahku" ( HR. Al- Bukhari )<sup>20</sup>

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pendidikan agama Islam, maka penulis akan menguraikan tentang pengertian dasar dan tujuan pendidikan agama Islam.

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengertian pendidikan agama Islam terlebih dahulu akan penulis kemukakan pengertian pendidikan secara umum.

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>21</sup>

Team dosen FIP – IKIP dalam buku Pengantar Dasar-dasar Kependidikan dijelaskan bahwa : " Education is the getting and giving of knowledge so us to pass our culture from one generation on the next " <sup>22</sup> ( pendidikan adalah kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan kita dari generasi yang satu kepada berikutnya.

---

<sup>20</sup> Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ibn Abi Bakar As- Syuyuthi, Al- Jami Al- Syaghir (Surabaya : Toko Kitab Al- Hidayah, hlm : 30)

<sup>21</sup> UU No 20 th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya : Karina) th 2004

<sup>22</sup> Tim Dosen FIP- IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, (Surabaya : Usaha Nasional) 1986 hlm 19

Drs. Ahmad Marimba dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, mengemukakan bahwa : “ Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tentang pendidikan di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses pembinaan hidup anak didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya baik berupa pengetahuan maupun ketrampilan guna terbentuknya kepribadian yang utama yang tercermin dalam cara berfikir, bersikap dan bertingkah laku sehari-hari.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam akan penulis sampaikan definisi dari para ahli pendidikan diantaranya adalah.

Menurut Dr. Munir Mursyi, yang dikutip Drs. Achmad Sudja'ie, dalam buku Pemikiran Pendidikan Islam mendefinisikan sebagai berikut :

التَّربِيَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ تَرْبِيَةٌ لِفِطْرَةِ الْإِنْسَانِ لِأَنَّ الْإِسْلَامَ دِينُ الْفِطْرَةِ وَكُلُّ أَوْامِرِهِ وَنَوَاهِيهِ  
وَتُعَالِيمِهِ تَعْتَرِقُ بِهَذِهِ الْفِطْرَةِ.

Artinya : “Pendidikan Islam adalah pendidikan fitrah manusia karena sesungguhnya Islam adalah agama fitrah dan segala

<sup>23</sup> Drs. Ahmad Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT Al-Ma'rif) th 1986, hlm 19

perintahnya dan larangannya serta kepatuhannya dapat menghantarkan mengetahui fitrah ini.<sup>24</sup>

Drs. Ahmad D. Marimba, dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, mengemukakan bahwa : “ Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani – rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam “<sup>25</sup>

Sedangkan Drs. H.M. Chabib Thoha, M.A, memberikan definisi sebagai berikut : “ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuan serta hari-hari yang dibangun untuk melaksanakan praktik pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al- Quran dan Hadits Nabi “.<sup>26</sup>

Dengan mengacu kepada beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas jelaslah bahwa pendidikan Islam itu mempunyai dua sasaran pokok yaitu kepentingan dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dapat disimpulkan sebagai suatu usaha untuk membina rohani dan jasmani seseorang menuju terbentuknya kepribadian muslim agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>24</sup> Drs. Abdul Kholiq et all, Pemikiran Pendidikan Islam, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta), 1999, hlm 38

<sup>25</sup> Drs. Ahmad Marmiba, Op Cit, hlm 19

<sup>26</sup> Drs. HM. Chabib Thoha, MA, Pendiudikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) 1966, hlm 99

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar yang cukup kuat.

Dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi a. yuridis/hukum, b. religius, c. social psykologis.<sup>27</sup>

### a. Dari segi Yuridis/Hukum

Adapun dasar dari segi yuridis ada 3 macam yakni :

1) Dasar idial, yaitu dasar dari falsafah negara Pancasila, dimana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Esa atau tegasnya harus beragama.

2) Dasar Struktural / Konstitusional yaitu dasar dari UUD 1945 dalam BAB XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

(1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya.<sup>28</sup>

Bunyi UUD tersebut mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama, dan melindungi umatnya untuk

---

<sup>27</sup> Dra. H. Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasional) 1983, hlm 21

<sup>28</sup> UUD 1945, Undang-undang Dasar RI 1945, (Surabaya : Bina Pustaka Tama) 2000, hlm 21

menjalankan agamanya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya pembinaan melalui upaya pendidikan agama baik di lembaga pendidikan maupun dalam keluarga.

- 3) Dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di lembaga pendidikan Indonesia, sebagaimana yang disebutkan pada TAP MPR No. II MPR / 1993 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa :  
“Pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas”.<sup>29</sup>

#### b. Dasar Religius

Yang dimaksudkan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari pedoman Al- Quran dan Hadits. Ajaran substantif dari Al- Quran dan sunnah Nabi yang merupakan nilai Ilahiyah harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Karena itu merupakan standar norma atau nilai yang memberikan motivasi dan bimbingan bagi manusia dalam perilaku sosialnya dan melaksanakan pendidikan itu sendiri adalah termasuk ibadah.

Banyak ayat-ayat Al- Quran dan Sunnah Nabi yang secara langsung atau tidak langsung mewajibkan umat Islam melaksanakan

---

<sup>29</sup> Dra. H. Zuhairini, dkk, Op Cit. hlm 23

pendidikan, khususnya pendidikan agama. Adapun kewajiban melaksanakan pendidikan agama Islam itu ditujukan kepada :

- 1) Kewajiban bagi orang tua mendidik anaknya.

Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿التحریم: ٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” ( Q.S. At- Tahrим : 6)<sup>30</sup>

Hadits nabi Muhammad SAW<sup>31</sup> yang berbunyi :

مَمِّن مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِسَانِهِ (رواه ابن يعلى وطبرانی)

Artinya : “ Tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.<sup>32</sup>

Berdasarkan ayat Al- Quran dan Hadits tersebut di atas pendidikan agama mengingat keterbatasan kemampuan orang tua, maka ia dapat melimpahkan sebagian tanggung jawabnya kepada orang lain yaitu guru atau sekolah.

- 2) Kewajiban setiap orang Islam untuk belajar agama.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

<sup>30</sup> Al- Quran dan Terjemahannya ( Departemen Agama RI, Jakarta) hlm 951.

<sup>31</sup> Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ibn Abr Bakar As Suyuthi, Op Cit, hlm 94

<sup>32</sup> Ibid hlm 94

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (التوبة: ١٢٢)

Artinya : Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya ( ke medan perang ). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At Taubah : 122)<sup>33</sup>

### 3) Kewajiban mengajarkan agama kepada orang lain.

Sesuai dengan firman Allah :

﴿ وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾ (ال عمران : ١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar ... (QS. Ali Imran : 104)<sup>34</sup>

Di dalam hadits nabi Muhammad SAW, dijelaskan :

﴿ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ﴾ (رواه احمد وبخارى ورمذى)

Artinya : Sampaikanlah ajaranku kepada orang walaupun hanya seayat saja (H.R. Ahmad Bukhari dan Tirmidzi)<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Al- Quran dan Terjemahannya ( Departemen Agama RI, Jakarta) hlm 341.

<sup>34</sup> Ibid hlm 93

<sup>35</sup> Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ibn Abr Bakar As Suyuthi, Op Cit, hlm 126

c. Dasar dari Sosial Psikologi

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan pada Dzat yang Maha Kuasa. Hal semacam ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : ( yaitu ) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenang . (Q.S. Ar. Ra'd : 28)<sup>36</sup>

Karena itu maka manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan keyakinannya.

Itulah sebabnya bagi orang Islam agar dapat mengarahkan fitrah kearah yang benar sehingga dapat mengabdikan dan beribadah sesuai tuntunan ajaran Islam.

<sup>36</sup> Al- Quran dan Terjemahannya Op cit hlm 373.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yang terkandung dalam Al- Quran dan Hadits Nabi, adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan ketaqwaan kepada Allah SWT, sebagaimana dalam Q.S Ali Imran ayat 102.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾ (ال عمران ١٠٢)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa kepadaNya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.<sup>37</sup>

- 2) Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana dalam Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ (الذريات : ٥٦)

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku. (Q.S. Adz- Dzariyat : 56)<sup>38</sup>

- 3) Membina dan memupuk akhkatul karimah, sebagaimana dalam hadits nabi :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ, وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ, وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ (رواه البخارى)

<sup>37</sup> Al- Quran dan Terjemahannya, ( Departemen Agama RI, Jakarta, 1979 ),hlm 92

<sup>38</sup> Ibid hlm 862

Artinya : “Diriwayatkan dari Abdullah Bin Amru r.a : dari Nabi SAW, beliau bersabda : “ seorang muslim adalah orang yang lidah dan tangannya tidak menyakiti muslim lain, dan orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan semua larangan Allah. ( HR. Bukhari )”<sup>39</sup>

- 4) Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma’ruf nahi mungkar, sebagaimana dalam Q.S. Al- Baqarah ayat 30 dan Q.S. Ali Imran ayat 10.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ﴿٣٠﴾ (البقرة : ٣٠)

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat. “ Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” ( Q.S. Al- Baqarah : 30 )<sup>40</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ ﴿١١٠﴾ (ال عمران : ١١٠)

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah SWT ( Q.S Ali Imran : 110 )<sup>41</sup>

- 5) Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah semesta, sebagaimana dalam Q.S Ali Imran ayat 190 – 191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ (ال عمران : ١٩٠-١٩١)

<sup>39</sup> Imam Az Zabidi, Ringkasan Hadits Shahih Bukhari, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002)

<sup>40</sup> Al- Quran dan Terjemahannya, Op Cit), hlm 13

<sup>41</sup> Ibid, hlm 94

Artinya : “Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal” ( 190 )  
 “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah SWT sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) “ ya Tuhan kami tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka” ( 191 ). (Q.S. Ali Imran : 190-191)<sup>42</sup>

Dari dasar-dasar firman Allah dan sabda Nabi tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memenuhi otak siswa-siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan serta menyiapkan manusia sebagai anggota masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Islam pada hakekatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al- Quran dan Al- Hadits, oleh karena itu pendidikan Islam bertujuan untuk membantu perkembangan manusia menjadi kearah yang lebih baik. Hal ini lebih lanjut dikemukakan Drs. H.M. Chabib Thoha, MA bahwa :

“ Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk

---

<sup>42</sup> Ibid, hlm 110

Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadaNya.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Imam Al- Ghozali, sebagaimana yang dikutip Drs. Ahmad Sudjaie, merumuskan bahwa :

“ Tujuan pendidikan Islam ialah mendekatkan diri kepada Allah, mencari ilmu dan membentuk akhlak karimah sehingga beliau menganjurkan kepada para pelajar didalam menuntut ilmu supaya berniat baik, yaitu mendekatkan diri kepada Allah, bukan agar jadi pemimpin dan bermegah-megahan dalam dunia.<sup>44</sup>

### C. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI

Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua, yakni :

1) Pendidikan ibadah sebagaimana dalam Q.S. Luqman ayat 17 dan

Hadits Nabi :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ (لقمان : ١٧)

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman : 17)<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Drs. Chabib Thoha, MA, Op Cit, hlm 100

<sup>44</sup> Drs. Abdul Kholiq, et all, Op Cit, hlm 48

<sup>45</sup> Ibid, hlm 655

Dalam sabda Nabi Muhammad SAW, juga disebutkan perintah tentang sholat yang diriwayatkan Ibnu Umar r.a, sebagai berikut :

وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ عَصَمُوا مِنِّي دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّ الْإِسْلَامِ، وَحَسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ (رواه البخاري)

Artinya : Diriwayatkan dari Ibnu Umar r.a, bahwa Rasulullah SAW, pernah bersabda “Aku perintahkan untuk memerangi orang-orang kafir, kecuali jika mereka sudi bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kemudian mereka mendirikan Shalat dan membayar zakat. Apabila mereka sudah menjalankan semua itu, maka jiwa dan harta mereka aku lindungi, kecuali yang dipungut untuk kepentingan Islam maka Allahlah yang menentukan perhitungannya.” (H.R Bukhari)<sup>46</sup>

2) Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al- Quran sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi :

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : Diriwayatkan dari Utsman r.a, bahwa Nabi SAW, pernah bersabda : “sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al- Quran kemudian mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari)<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Imam Az Zabidi, Op Cit hlm 16 - 17

<sup>47</sup> Ibid, hlm 899

3) Pendidikan Akhlatul Karimah, sebagaimana disebutkan dalam Q.S.

Luqman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

(لقمان : ١٨)

Artinya : Dan janganlah memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

( Q.S. Luqman : 18 )<sup>48</sup>

4) Pendidikan nilai dalam Islam, sebagaimana Q.S. Luqman ayat 16

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ

يٰٓاْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ (لقمان : ١٦)

Artinya : Luqman berkata : “ Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. ( Luqman : 16 )<sup>49</sup>

Dengan memperhatikan kajian pustaka di atas maka orang tua yang perhatian pada anak adalah orang tua yang memberikan motivasi dan fasilitas dalam belajarnya. Sehingga anak yang memperoleh motivasi dan fasilitas dalam belajarnya akan mempengaruhi semangat belajarnya. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan cenderung memperoleh hasil pelajar yang sangat tinggi.

<sup>48</sup> Al- Quran dan terjemahannya, Op Cit, hlm 655

<sup>49</sup> Ibid, hlm 655

Sebaliknya orang yang kurang perhatian pada anak adalah orang tua yang tidak memberikan motivasi dan fasilitas dalam belajar. Sehingga anak yang tidak memperoleh motivasi dan fasilitas dalam belajarnya menjadikan semangat belajarnya rendah. Jika semangat belajar anak itu rendah maka hasil belajarnya cenderung rendah.

Maka penulis simpulkan bahwa hubungan antara prestasi belajar PAI dengan perhatian orang tua.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alternatif pendekatan studi diskriptif, survei, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap perhatian orang tua, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi belajar PAI.<sup>1</sup>

#### B. Teknik Pengambilan Sampel :

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah siswa kelas VI SD Tempelan 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 40 siswa.

##### 2. Sampel

Dalam menetapkan sampel untuk penelitian ini yaitu dengan mengikut sertakan semua populasi yang ada atau dengan kata lain dengan menggunakan penelitian populasi, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Tempelan 2 Blora yang berjumlah 40 siswa.

---

<sup>1</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta)

Dari jumlah siswa kelas VI yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini akan diperoleh data variabel perhatian orang tua ( X ) dan data variabel prestasi belajar PAI ( Y ).

### C. Variabel dan Instrumen

#### 1. Variabel

Arikunto mengemukakan variabel sebagai obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian..

Dari definisi tentang variabel di atas maka variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas ( X ) adalah perhatian orang tua dengan indikator sebagai berikut :
  1. Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dalam memberikan kasih sayang.
  2. Perhatian orang tua terhadap anak untuk bertanggung jawab.
  3. Perhatian orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak secara efektif.
  4. Perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak.
- b. Variabel terikat ( Y ) adalah prestasi belajar PAI dengan indikator sebagai berikut :
  1. Nilai harian ( dokumen )
  2. Nilai Ulangan Umum ( dokumen )

3. Nilai Tugas-tugas ( dokumen )
4. Cara menjawab pertanyaan di kelas ( dokumen )
5. Cara menyusun laporan ( dokumen )
6. Nilai Ketelitian Catatan ( dokumen )
7. Ketekunan Keuletan ( observasi )
8. Usaha ( observasi ) dan sebagainya

## 2. Instrumen

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis penelitian dalam penelitian ini digunakan instrumen dalam bentuk kuesioner untuk memperoleh data-data variabel perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa kelas VI SD Tempelan 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009.

Kuesioner merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang disampaikan kepada responden/subyek penelitian melalui sejumlah pernyataan. Teknik ini dipilih semata-mata karena subyek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subyek tentang pertanyaan/pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, jilid 2 ( Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada)

Kuesioner yang digunakan didesain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Penskoran atas kuisisioner skala model Likert yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada lima alternatif jawaban, sebagai berikut :

- Selalu ( SL ) = 5
- Sering ( SR ) = 4
- Jarang ( J ) = 3
- Pernah ( P ) = 2
- Tidak Pernah ( TP ) = 1

Sedangkan untuk prestasi belajar PAI penulis mengambil dari hasil ulangan harian mata pelajaran PAI, selanjutnya penulis ambil nilai rata-rata hasil ulangan tersebut. Pengambilan nilai rata-rata sebagai data variabel prestasi belajar PAI penulis lakukan tiga kali ulangan harian pada mata pelajaran PAI, sehingga pengambilan data valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah suatu keadaan dimana terjadi pemusatan tenaga psikis yang menyertai sesuatu aktifitas yang tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek oleh orang tua sebagai pendidik dalam keluarga.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah prestasi yang selalu dicapai, jadi hasil ini tidaklah datang dengan sendirinya, tetapi hasil yang diperoleh setelah manusia melakukan suatu kegiatan atau usaha, dalam hal ini adalah kegiatan belajar karena pada dasarnya anak selalu ingin mentahui segala sesuatu dengan cara melatih diri atau dengan cara belajar ia ingin meningkatkan prestasinya.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang falsafah, dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktik pendidikan didasarkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Al-Quran Hadits Nabi.

4. Indikator-indikator

Untuk mengukur atau mengumpulkan data penelitian tentang perhatian orang tua adalah :

- a. Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dalam memberikan kasih sayang.
- b. Perhatian orang tua terhadap mendidik anak untuk bertanggung jawab.
- c. Perhatian orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak secara efektif.
- d. Perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak.

5. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data tentang Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI

Variabel	Indikator	No Item
Perhatian Orang Tua ( X )	1. Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dalam memberikan kasih sayang.	1 – 7
	2. Perhatian orang tua terhadap mendidik anak untuk bertanggung jawab	8 – 16
	3. Perhatian orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak secara efektif.	17 – 20 21 - 25
	4. Perhatian orang tua terhadap kedisiplinan anak.	
Prestasi Belajar PAI ( Y )	1. Nilai harian ( dokumen ) 2. Nilai Ulangan Umum ( dokumen ) 3. Nilai Tugas-tugas ( dokumen ) 4. Cara menjawab pertanyaan di kelas ( dokumen ) 5. Cara menyusun laporan ( dokumen ) 6. Nilai Ketelitian Catatan ( dokumen ) 7. Ketekunan Keuletan ( observasi ) 8. Usaha ( observasi ) dan sebagainya	

#### D. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data ini penulis berusaha untuk menguji hipotesis yang telah penulis kemukakan, apakah hipotesis itu benar dan dapat diterima atau ditolak. Suatu hipotesis itu akan diterima jika data-data yang didapatkan dalam penelitian ini dan setelah dianalisis menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan.

Adapun data yang dianalisis adalah data tentang perhatian orang tua sebagai variabel X dan data tentang prestasi belajar PAI sebagai variabel Y.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik, meliputi :

##### 1. Rumusan hipotesis

H<sub>0</sub> : tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

H<sub>1</sub> : ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

##### 2. Uji korelasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik korelasi. Menurut Arikunto penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>3</sup>

Selanjutnya menurut Suprpto apabila dua kejadian berkorelasi maka kejadian yang satu dapat mempengaruhi baik langsung maupun tidak

---

<sup>3</sup> Suharsini Arikunto, Op Cit, hlm 251

langsung terhadap kejadian lainnya.<sup>4</sup> Maka dari itu kalau variabel X berkorelasi dengan variabel Y, nilai variabel X yang sudah diketahui dapat dipergunakan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel Y.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghitung korelasi adalah dengan menggunakan korelasi product – moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = nilai variabel bebas

Y = nilai variabel terikat

$(\sum X)^2$  = kuadrat jumlah nilai variabel bebas

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat nilai variabel bebas.

$(\sum Y)^2$  = kuadrat jumlah nilai variabel terikat

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat nilai variabel terikat

Setelah diperoleh nilai r selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Suprpto, *Tehnik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan* ( Jakarta : Rineka Cipta, 1990 )  
hlm 80

<sup>5</sup> Suharsini Arikunto, *Op Cit*, hlm 256

Table Interpretasi Nilai<sup>6</sup>

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.000	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Tak berkorelasi (sangat rendah)

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1.00.

### 3. Uji Signifikansi

H<sub>0</sub> : tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

H<sub>1</sub> : ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

Kriteria pengujiannya :

- a. Tolak H<sub>1</sub>, jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ , dalam hal ini H<sub>0</sub> diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm 260

- b. Tolak  $H_0$ , jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, dalam hal ini  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan Bab IV ini tentang hasil penelitian akan penulis sajikan hasil dari penyebaran angket kepada siswa-siswi yang menjadi subyek penelitian yaitu sejumlah 40 siswa kelas VI SD Tempelan 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009, secara garis besar disusun dalam 3 bagian yaitu :

#### A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka diperoleh skor perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI sebagai berikut :

TABEL I

DATA PERHATIAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR PAI  
SD TEMPELAN 2 BLORA 2008/2009

No Responden	Perhatian Orang Tua ( Variabel X )	Pretasi belajar PAI ( variabel Y )
1.	53	6.12
2.	60	6.15
3.	64	6.50
4.	71	6.74
5.	58	6.12
6.	64	6.38
7.	71	6.74
8.	68	6.66
9.	59	6.15

10.	68	6.67
11.	63	6.38
12.	76	6.80
13.	68	6.64
14.	67	6.59
15.	76	6.79
16.	76	6.97
17.	73	6.74
18.	79	7.08
19.	81	7.13
20.	80	7.10
21.	77	6.99
22.	70	6.69
23.	76	6.88
24.	83	7.25
25.	82	7.14
26.	78	7.01
27.	78	7.06
28.	80	7.09
29.	93	7.58
30.	96	7.67
31.	88	7.42
32.	97	8.37
33.	98	9.06
34.	85	7.26
35.	87	7.42
36.	82	7.15
37.	88	7.47

38.	88	7.42
39.	85	7.33
40.	89	7.50

Dari tabel tersebut dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Perhitungan data perhatian orang tua.

a. Perhitungan rata-rata ( mean ) perhatian orang tua.

Mean skor perhatian orang tua diberi  $\bar{X}$  dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{3070}{40}$$

$$\bar{X} = 76,875$$

Jadi mean skor perhatian orang tua adalah 76,875

b. Skor tertinggi dan skor terendah dari perhatian orang tua dari tabel perhatian orang tua di atas diperoleh skor tertingginya adalah 98 dan skor terendahnya 53.

2. Perhitungan data prestasi belajar PAI

a. Perhitungan rata-rata ( mean ) prestasi belajar PAI

Mean skor prestasi belajar PAI diberi  $\bar{Y}$  dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{280.21}{40}$$

$$\bar{Y} = 7.01$$

Jadi mean skor perhatian orang tua adalah 7.01.

b. Skor tertinggi dan terendah dari prestasi belajar PAI

Dari tabel prestasi belajar PAI di atas diperoleh skor tertingginya 9.06 dan skor terendahnya adalah 6.12.

B. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis penulis sajikan tabel kerja skor angket perhatian orang tua dan prestasi belajar PAI sebagai berikut :

TABEL II

UJI KORELASI VARIABEL X ( PERHATIAN ORANG TUA ) DAN  
VARIABEL Y ( PRESTASI BELAJAR PAI )

No	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	XY
1.	53	2809	6.12	37.454	324.360
2.	60	3600	6.15	37.823	369.000
3.	64	4094	6.50	42.250	416.000
4.	71	5041	6.74	45.428	478.540
5.	58	3364	6.12	37.454	354.960
6.	64	4096	6.38	40.704	408.320
7.	71	5041	6.74	45.428	478.540
8.	68	4624	6.66	44.356	452.880
9.	59	3481	6.15	37.823	362.850

10.	68	4624	6.67	44.489	453.560
11.	63	3969	6.38	40.704	401.940
12.	76	5776	6.80	46.240	516.800
13.	68	4624	6.64	44.090	451.520
14.	67	4489	6.59	43.428	441.530
15.	76	5776	6.79	46.104	516.040
16.	76	5776	6.97	48.581	529.720
17.	73	5329	6.74	45.428	492.020
18.	79	6241	7.08	50.126	559.320
19.	81	6561	7.13	50.837	577.530
20.	80	6400	7.10	50.410	568.000
21.	77	5929	6.99	48.860	538.230
22.	70	4900	6.69	44.756	468.300
23.	76	5776	6.88	47.334	522.880
24.	83	6889	7.25	52.563	601.750
25.	82	6724	7.14	50.980	585.480
26.	78	6084	7.01	49.140	546.780
27.	78	6084	7.06	49.844	550.680
28.	80	6400	7.09	50.268	567.200
29.	93	8649	7.58	57.456	704.940
30.	96	9216	7.67	58.829	736.320
31.	88	7744	7.42	55.056	645.540
32.	97	9409	8.37	70.057	811.890
33.	98	9604	9.06	82.084	887.880
34.	85	7225	7.26	52.708	617.100
35.	87	7569	7.42	55.056	645.540
36.	82	6724	7.15	51.123	586.300
37.	88	7744	7.47	55.801	657.360

38.	88	7744	7.42	55.056	652.960
39.	85	7725	7.33	5.0729	623.050
40.	89	7921	7.50	56.250	667.500
	3075	241277	280.21	1976.105	21778.530

Dari tabel di atas diperoleh :

$$N : 40$$

$$\sum X : 3075$$

$$\sum Y : 280.21$$

$$\sum X^2 : 241277$$

$$\sum Y^2 : 1976.105$$

$$\sum XY : 21778.530$$

Perhitungan Korelasi Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40 \times 21778,530) - 3075 \times 280,21}{\sqrt{\{40 \times 241277 - (3075)^2\} \{(40 \times 1976,105) - (280,21)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{871141,2 - 861645,75}{\sqrt{\{9651080 - 9455625\} \{79044,212 - 78517,6441\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9495,45}{\sqrt{(195455)(526,56679)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9495,45}{\sqrt{102920329}}$$

$$r_{xy} = \frac{9495,45}{10144,9657}$$

$$r_{xy} = 0,94$$

Jadi nilai korelasi product moment adalah 0.94

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan nilai korelasi product moment  $r$  adalah 0.94. Jika nilai  $r$  ini dikonsultasikan dengan interpretasi maka nilai 0.94 berada pada interval 0.800-1.000. Ini berarti bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora tahun pelajaran 2008/2009.

Table Interpretasi Nilai  $r$

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
0.800 – 1.000	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Tak berkorelasi

Dari penjelasan hasil korelasi di atas maka muncul asumsi bahwa orang tua yang perhatian pada anak adalah orang tua yang memberikan motivasi dan fasilitas dalam belajarnya. Sehingga anak yang memperoleh motivasi dan fasilitas

dalam belajarnya akan mempengaruhi semangat belajarnya. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Sebaliknya orang tua yang kurang perhatian pada anak adalah orang tua yang tidak memberikan motivasi dan fasilitas dalam belajarnya, sehingga anak yang tidak memperoleh motivasi dan fasilitas dalam belajarnya menjadikannya semangat belajarnya rendah. Jika semangat belajar anak itu rendah maka hasil belajarnya cenderung rendah.

Maka penulis simpulkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebagaimana dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan :

1. Perhatian orang tua memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data dengan teknik korelasi product – moment, yang menghasilkan koefisien korelasi  $r = 0.94$ . Berdasarkan dengan tabel interpretasi berada pada interval  $0.800 - 1.000$ . Sehingga perhatian orang tua memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora.
2. Prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora sangat dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Hal ini ditunjukkan hasil prestasi belajar PAI yang rata-rata baik disebabkan adanya perhatian orang tua yang sangat tinggi.
3. Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI SD Tempelan 2 Blora tahun 2008/2009, berdasarkan hipotesisi penelitian yang menyatakan : “ Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PAI siswa SD Tempelan 2 Blora tahun 2008/2009 dapat diterima. Dengan kata lain semakin tinggi perhatian orang tua, semakin baik prestasi anak.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Orang tua hendaknya memahami betul bahwa membimbing anak dalam belajar bukanlah berarti membatasi perkembangan mental dan fisik anak. Oleh karena itu, orang tua harus bersikap proporsional dalam hal waktu dan kegiatan belajar. Sikap yang memaksakan kehendak terhadap anak dalam belajar akan berpengaruh buruk terhadap anak tersebut.
2. Perlu peningkatan kerjasama dan hubungan yang sangat erat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa agar apabila ada suatu masalah dapat segera diselesaikan dengan baik.
3. Apabila siswa mempunyai permasalahan segeralah berkonsultasi, baik pada pihak sekolah maupun orang lain karena bagaimanapun menurut teori pendidikan, perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam mencapai prestasi belajar dan dalam hidup bermasyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Gazali, Ilmu Jiwa ( Jakarta, Ganeca, 1991 )
- Al- Quran dan Terjemahannya ( Departemen Agama RI, Jakarta)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah (Surabaya: Usaha Nasional , 1983)
- Dr. Abdullah Nasih Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, Jilid I (Jakaera : Pustaka Amani, 2002)
- Dra. H. Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasional) 1983
- Drs. Abdul Kholiq et all, Pemikiran Pendidikan Islam, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta), 1999
- Drs. Ahmad Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : PT Al-Ma'rif) th 1986
- Drs. H. Masyur, et all, Petunjuk Kurikulum GBPP Pendidikan Agama Islam di SMU, Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam, 1994 / 1995
- Drs. HM. Chabib Thoha, MA, Pendiudikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) 1966
- Drs. Nasruddin Razak, Dienul Ialam (Bandung : PT Ma'arif, 1986)
- Drs. Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Praktek, Jakarta : Bina Aksara, 1980
- Ibid
- Imam Az Zabidi, Ringkasan Hadits Shahih Bukhari, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002)
- Imam Jalaluddin Abdur Rahman Ibn Abi Bakar As- Syuyuthi, Al-Jami Al- Syaghir (Surabaya : Toko Kitab Al- Hidayah, hlm : 30)
- Imam Zabiah, Op Cit

- Jalaluddin, Psikologi Agama ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, edisi 2002
- Maman Rahman, Strategi dan Langkah Penelitian, Semarang : IKIP Press, 1992
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet XI
- Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar Jezaars, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1974
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007 ), cet VI
- Panji Anoraga, Psikologi Kerja ( Jakarta : Rineka Cipta, 2001 ) cet III
- Prof.Dr.H. Rachmat Syafie,MA, Ushul Fiqih, Pustaka Setia
- Suharsini Arikunto, Op Cit
- Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002 ) Cet XI
- Suprpto, Tehnik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan ( Jakarta : Rineka Cipta, 1990 )
- Syaifudin Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2000 )
- Syaifudin Zuhri, MA, Metode Pengajaran Syariah
- Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga : Sebuah Perspektif Pendidikan Islam, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Tamrin Nasution dan Nurchatijah Nasution, Pengaruh Pendidikan Rumah Tangga Terhadap Anak, ( Semarang : Astana, 2002 )
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, (Surabaya : Usaha Nasional) 1986
- UU No 20 th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya : Karina) th 2004
- UUD 1945, Undang-undang Dasar RI 1945, (Surabaya : Bina Pustaka Tama) 2000

Lampiran 1

Rumusan butir pernyataan instrument pengumpulan data sebagai berikut :

Isntrumen Pengumpulan Data

I. Identitas siswa SD Tempelan 2 Blora

Nomor : \_\_\_\_\_ ( diisi peneliti )

Nama Responden (siswa) : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Nama Orang Tua : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

II. Petunjuk umum

1. Kuisisioner ( angket ) ini hanya untuk penelitian demi penulisan tugas kami.
2. Respon persetujuan yang anda berikan, kami jamin kerahasiaannya.
3. Jawaban yang anda berikan, tidak akan mempengaruhi keberadaan anda sebagai siswa, karena itu berilah persetujuan anda dengan sejujurnya.
4. Berilah tanda cek ( v ) pada alternatif respon yang menunjukkan tingkat persetujuan anda pada pernyataan berikut :

5 = SL = Selalu

4 = SR = Sering

3 = KD = Kadang

2 = JR = Jarang

1 = TP = Tidak pernah

Rumusan daftar pernyataan

Pernyataan Indikator	SL	SR	KD	JR	TP
1. Apakah kamu dibangunkan bapak/ibu kamu untuk bersiap-siap berangkat ke sekolah ?					
2. Sebelum berangkat sekolah apakah kamu makan / sarapan pagi terlebih dahulu ?					
3. Apakah tiap pagi kamu mendapat uang saku?					
4. Apakah kamu berangkat ke sekolah diantar oleh bapak/ibu walaupun hanya sampai pintu halaman rumah?					
5. Setiap belajar, apakah selalu ditemani oleh orang tua?					
6. Bila sedang ulangan umum, apakah kamu ditemani bapak/ibu pada waktu belajar?					
7. Hasil ulangan yang dibagikan apakah ditandatangani oleh orang tuamu?					
8. Apakah bapak/ibu mengontrol kamu sudah belajar atau belum?					
9. Apakah tugas-tugas sekolah dikontrol oleh					

<p>bapak/ibu sudah dikerjakan atau belum?</p>					
<p>10. Apakah buku-buku yang kamu baca dikontrol oleh bapak/ibu anda?</p>					
<p>11. Apakah bapak/ibu kamu sendiri yang membayar uang sekolah?</p>					
<p>12. Bila ada pembagian raport yang harus mengambil orang tua, apakah bapak/ibu kamu sendiri yang mengambilnya?</p>					
<p>13. Apabila ada undangan rapat orang tua/wali murid, apakah orang tua kamu datang untuk menghadirinya?</p>					
<p>14. Apakah orang tua kamu pergi ke sekolah untuk konsultasi dengan wali kelas berkenaan dengan perkembangan kamu?</p>					
<p>15. Apakah teman bermain kamu dikenal oleh orang tua kamu?</p>					
<p>16. Bila teman kamu datang ke rumahmu, apakah orang tua kamu menemani walaupun hanya sebentar?</p>					
<p>17. Bila teman kamu pulang, apakah orang tua kamu ikut mengantar walau hanya sampai</p>					

ke halaman?					
18. Bila kamu mendapat surat dari teman kamu, apakah diperiksa oleh orang tua kamu?					
19. Apakah permintaan kamu yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah dipenuhi orang tua kamu?					
20. Apakah kamu berangkat sekolah dengan kendaraan sendiri?					
21. Apakah orang tua memotivasi kamu untuk ikut kegiatan di sekolah, misalnya Pramuka dll?					
22. Apakah kamu mempunyai kegiatan lain di luar sekolah, misalnya olahraga?					
23. Apakah kamu membantu pekerjaan rumah, misalnya menyapu, mengepel dsb?					
24. Apakah kartu bukti pembayaran kamu diperiksa oleh bapak/ibu?					
25. Apakah kamu mempunyai masalah / problematika pribadi dan penyelesaiannya dibantu orang tua kamu?					

Terima kasih atas bantuan dan kerja sama anda.

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas VI SD Tempelan 2 Blora

No	Nama	Jenis Kelamin
1	YOGA RAGIL PENGAYOM	L
2	AYU DIAH MIRANTI	P
3	LAILA AULIYA NOVIYANTI	P
4	YANUAR CHANDRA PRAYOGA	L
5	LINDA JANUARITA ASTUTI	P
6	SAHENSYAH LUTHFIANANTAMA	L
7	FEBRIAN DWI SATRIO WICAKSONO	L
8	DIVIA PRISTIAN JULIENSIA	P
9	ORIZA SATIVA CINDY PUTRI	P
10	IRFAN ZIDNI	L
11	MAHMUD BANGUN HIMAWAN	L
12	NUR KARIMAH KUSUMASTUTI	P
13	YOHANES ARI SETYAWAN	L
14	LIDYA SARAS WATI	P
15	ANGGA PRAMUDITYA PRABOWO	L
16	ARUM AKBAR NUR AFIFAH	P
17	MUHAMMAD ZAENAL ABIDIN	L
18	NURLIA RIZKY ANDRI SEPTIWULAN	P
19	DENA DAYINTA PRABASWARI	P
20	TONY ADY PRAYOGO	L
21	FATHUR RAHMAN PUTRA	L
22	GUSTAV ADITYA PERMANA	L
23	INDRA CAHYA PUTRAPRADANA	L
24	AGESTA SINGGIH SUKMAWAN	L
25	SHELLA MEDICIANI PURNAMASARI	P
26	SHELLY MEDICIANA PURWITASARI	P

27	ANUGRAH BREGAS PRIAMBODO	L
28	ORLANDO HARYO BIMO	L
29	PRATIWI FITRIANA HARIS	P
30	YUSTIAR ADHINUGROHO	L
31	ANNISA VIKASARI ANUGRAHANI	P
32	ANDREW HERSTYAWAN	L
33	ARIF PUJI LAKSONO	L
34	WIHARTO TRI KUSUMA ATMAJA	L
35	JULISTYA WIDYA MAHARANI	P
36	BERTHANIA PITALOKA PUSPAASRI	P
37	HAPSARI VIDYA PARANINGTYAS	P
38	YUSUF WAHYU DWI UTOMO	L
39	WAHYU SATRIA GUSTI PRADANA	L
40	RETHIYA ASTARI	P

**PEMERINTAH KABUPATEN BLORA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA**  
**SD TEMPELAN 2**  
**Jl. Gunung Sindoro no. 13**  
**BLORA**

---

---

**Surat Keterangan**

No : 421.2 / 67 / SD 81 / 09

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Suhirmanto  
NIP : 131 178 576  
Jabatan : Kepala SD Tempelan 2 Blora  
Alamat : Jl. Gunung Sindoro no.13

Menerangkan bahwa :

Nama : Muh. Cholis  
NIM : 2007.05501.1626  
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro  
Fakultas/Jurusan : PAI ( Fakultas Tarbiyah )  
Semester : VIII

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SD Tempelan 2 untuk menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SD Tempelan 2 Blora Tahun Ajaran 2008/2009 ”. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 10 Februari – tanggal 28 Februari 2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

